

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Desa wisata Igirranak berfokus pada prinsip wisata yang berkelanjutan dan berbasis alami dan partisipasi masyarakat untuk memberi manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat masyarakat, dengan tidak merusak alam desa dan mengurangi dampak negatif dari adanya pengembangan bertema wisata di kawasan desa. Selain lanskap alam Rotodowo pendakian Gunung Prau via Desa wisata Igirranak, Desa Igirranak memiliki peternakan domba-domba yang merupakan asli berasal dari Wonosobo, atau sering disebut dengan Dombos. Desa wisata yang memiliki konsep pemanfaatan alam yang akan kembali ke alam. Penerapan sistem permakultur membutuhkan penataan ruang yang terintegrasi, untuk efektivitas pengantaran barang dan sirkulasi manusia. Pasca pandemi Covid-19 yang menyerang di seluruh dunia, daerah wisata mengalami penurunan jumlah kunjungan yang signifikan. Tak terkecuali Desa wisata Igirranak, desa wisata yang semula menjadi daya tarik untuk sebagian turis mancanegara karena potensinya juga mengalami penurunan jumlah kunjungan.

Dari hal tersebut, telah dianalisis melalui Matriks SWOT yang menghasilkan beberapa strategi guna meningkatkan jumlah kunjungan salah satunya, dengan mengadakan pelatihan untuk peningkatan mutu pelayanan oleh pengelola, spesifiknya kecakapan komunikasi dan

mengadakan pertemuan rutin Pokdarwis terkait peningkatan mutu protokol kesehatan.

## **B. Saran**

Sebagai masyarakat dan insan pariwisata mempunyai sebuah saran yang mungkin dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran penulis yaitu lebih mengembangkan akses menuju lokasi Desa wisata Igrimranak, Kabupaten Wonosobo, di sisi lain mutu pelayanan dan fasilitas juga harus lebih diperhatikan.